

PENINGKATAN PRODUKSI TERNAK KAMBING DI DESA GELANG KECAMATAN RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA

Yanita Mutiaraning Viastika¹⁾, Fani Dwi Evadewi²⁾, Tri Sukmaningsih³⁾, Tri Sukmaningsih⁴⁾ Citopartusi Margaluna Purnama Tjahjani

¹⁾ Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Wijayakusuma Purwokerto
Jalan Raya Beji Karangsalam No 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

¹⁾ e-mail: yanitamutiaraningviastika@unwiku.ac.id

²⁾ e-mail: fanidwievadewi@gmail.com

³⁾ e-mail: tri.sukmaningsih62@gmail.com

⁴⁾ e-mail: citopartusimargalunapurnamatjahjani@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Peternakan; Ternak
Kambing; Kesehatan
Ternak

Keywords:

Farm; Goat Livestock;
Livestock Health

Copyright © 2022 penulis

Abstrak

Pada umumnya manajemen pemeliharaan ternak kambing di Indonesia masih belum maksimal. Perlu adanya pemahaman dan upaya yang dilakukan peternak untuk dapat meningkatkan produktivitas ternak kambing, diantaranya adalah manajemen pemberian pakan dan pemeliharaan yang baik, serta pemantauan kesehatan ternak. Metode penyuluhan dan diskusi merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan sasaran kegiatan adalah peternak kambing. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari kegiatan pengabdian adalah bahwa peternak lebih memahami bagaimana manajemen beternak kambing yang baik untuk meningkatkan produksi ternak sehingga dapat menambah pendapatan peternak.

Abstract

In general, the management of raising goats in Indonesia is still not optimal. There needs to be an understanding and efforts made by breeders to increase the productivity of goat livestock, including management of good feeding and maintenance, as well as monitoring livestock health. Counseling and discussion methods are the methods used in this service with the target of activities being goat breeders. This activity was carried out in Gelang Village, Rakit District, Banjarnegara Regency. The results of the community service activities are that breeders understand better how to manage good goat farming to increase livestock production so that they can increase breeder income.

PENDAHULUAN

Peran ternak bagi masyarakat pedesaan cukup strategis karena dapat dikembangkan di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satu ternak ruminansia yang biasa dipelihara adalah kambing. Pemeliharaan ternak kambing cukup potensial dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dan pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan karena interval produksinya yang cepat. Usaha peternakan kambing di berbagai daerah di Indonesia masih menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif dimana sebagian kambing dikandangkan dengan diberi pakan yang tersedia, dan sebagian lain kambing dibiarkan merumput sendiri di padang rumput atau lapangan. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya produktivitas ternak kambing di Indonesia.

Peternak banyak yang memelihara kambing tanpa melakukan manajemen pemeliharaan yang baik. Kurangnya edukasi (penyuluhan), pendampingan dan demonstrasi menjadi salah satu faktor permasalahan tersebut.

Dalam budidaya ternak kambing, tatalaksana pemeliharaan memegang peranan sangat penting, karena tatalaksana pemeliharaan meliputi 70% dari kegiatan budidaya ternak kambing. Tatalaksana pemeliharaan meliputi : kandang, pemilihan dan pemberian pakan, pengelolaan reproduksi, dan pengendalian penyakit. Semua faktor tersebut harus dicakup demi meningkatkan produktivitas ternak yang akan berdampak pada pendapatan peternak kambing di Indonesia.

Petani peternak perlu dikenalkan teknologi pengolahan pakan yang akan menambah ketersediaan pakan di saat musim paceklik (kemarau). Menurut Siregar (2008) bahwa syarat pakan untuk ternak adalah harus tersedia sepanjang tahun, mudah didapat, memiliki nilai gizi yang tinggi, harganya relatif murah, serta tidak mengandung racun atau zat anti nutrisi. Pemilihan pakan hijauan harus memperhatikan apakah disukai ternak serta tidak mengandung racun yang dapat membahayakan ternak yang mengkonsumsinya. Hijauan di daerah tropis mempunyai kualitas yang kurang baik sehingga untuk memenuhi kebutuhan nutrisi perlu penambahan konsentrat (Sarwono, 2005).

Pakan yang diberikan harus mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan oleh tubuh ternak seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral. Tercukupinya unsur gizi yang dibutuhkan akan menjaga metabolisme dalam tubuh.

Selain pakan, manajemen pemeliharaan dengan memperhatikan tata laksana perkandangan yang baik juga ikut mempengaruhi produktivitas ternak. Kandang yang di bangun untuk pemeliharaan ternak harus kuat dan memenuhi syarat kesehatan, mudah untuk dibersihkan, mempunyai drainase yang baik, siklus udara yang bebas, dilengkapi tempat pakan dan minum, serta bak desinfektan (Bestari *et al.*, 2018).

Perencanaan konstruksi kandang perlu memperhatikan berapa jumlah ternak yang dipelihara, jenis ternak, iklim di sekitar kandang, jarak antar kandang dengan pemukiman penduduk, serta jarak kandang dengan tempat pembuangan limbah. Konstruksi kandang yang baik dan lingkungan pemeliharaan yang kondusif akan mempengaruhi pada produktivitas, reproduksi dan kesehatan ternak itu sendiri. Kandang diusahakan menghadap ke timur agar memenuhi persyaratan kesehatan ternak. Kandang dibuat panggung dan beratap dengan tempat pakan dan minum. Dinding kandang harus mempunyai ventilasi (lubang angin) agar sirkulasi udara lebih baik (Prabowo, 2010).

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan produksi ternak adalah dari segi kesehatannya. Perlu dilakukan pencegahan, penanganan dan penanggulangan penyakit. Usaha pencegahan penyakit yang dapat dilakukan adalah dengan sanitasi lingkungan di sekitar kandang. Sanitasi dapat dilakukan dengan penyemprotan kandang menggunakan cairan desinfektan, mencuci peralatan yang digunakan di dalam kandang, memandikan ternak, membersihkan tempat pakan dan minum, termasuk peralatan peternak itu sendiri seperti sepatu boot.

Memisahkan ternak yang sakit dari yang sehat (kandang karantina) penting dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit dari ternak yang sakit ke ternak yang sehat. Pemberian obat cacing rutin perlu dilakukan untuk mencegah ternak terjangkit penyakit cacingan yang dapat menurunkan produktivitasnya. Ternak juga perlu mendapatkan vitamin untuk menjaga kondisi kesehatannya, serta perlu pemantauan kesehatan reproduksinya agar bisa berkembang biak dengan baik, menghasilkan keturunan dan berproduksi maksimal.

Di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara ini merupakan salah satu desa yang populasi ternak kambingnya cukup banyak. Pemeliharaan ternak masih menggunakan metode semi intensif dan ekstensif. Banyak kendala dari peternak mengenai bagaimana meningkatkan produktivitas ternaknya termasuk kasus-kasus penyakit yang terjadi. Masih minimnya pengetahuan peternak dalam tatalaksana pemeliharaan sehingga hasil ternak kambing yang didapat belum maksimal baik dari hasil dagingnya maupun produksi susunya. Selain itu

terbatasnya peralatan, sehingga praktek penyusunan pakan komplit hanya dalam skala kecil yang berupa percontohan dan transfer teknologi pada petani peternak.

Melihat permasalahan di atas maka perlu dilakukan penyuluhan dan pendampingan pada peternak dalam perbaikan tata laksana pemeliharaan khususnya manajemen pakan dan kesehatan ternak kambing dengan tujuan akhir peningkatan ekonomi masyarakat.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah presentasi dengan tatap muka disertai tanya jawab, pendampingan dan pengarahan yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Fakultas Peternakan Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Sasaran kegiatan ini adalah peternak kambing di Desa Gelang Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara dengan tujuan agar dapat memahami beternak kambing yang baik dan mengatasi permasalahan di kandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh tim pengabdian dari Fakultas Peternakan Universitas Wijayakusuma Purwokerto dilaksanakan di Desa Gelang, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. Peserta kegiatan ini dihadiri oleh para peternak kambing, masyarakat umum dan perangkat desa. Peserta sangat antusias mendengarkan paparan dan cepat menyerap materi yang diberikan. Peserta juga aktif berdiskusi terkait materi yang disampaikan. Peternak merasa mendapatkan pengetahuan baru tentang manajemen beternak kambing yang selama ini dilakukan secara konvensional, sekarang dapat dilakukan dengan metode yang lebih baik lagi dan *up to date*.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan

Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Ternak

Selain pemberian pakan yang diperhatikan dalam beternak, kesehatan ternak tidak luput dari pantauan yang seharusnya dilakukan peternak. Maraknya kasus penyakit ternak di lapangan dengan berbagai gejala klinis menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan. Banyak peternak yang belum memahami bagaimana mengatasi kejadian apabila ternaknya mengalami kesakitan. Dengan kondisi ternak yang sakit maka akan menurunkan produktivitasnya, sehingga tujuan dari peningkatan ekonomi peternak menjadi tidak tercapai. Melalui penyuluhan tersebut peternak menjadi lebih paham apa saja penyakit yang menyerang ternak, bagaimana pencegahannya serta penanganan awal ketika hal tersebut terjadi.



Sumber : Dokumentasi Kegiatan
Gambar 2. Sesi diskusi dengan para peternak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa peternak memiliki pemahaman yang baik terkait manajemen beternak kambing. Transfer ilmu yang dilakukan berjalan dengan baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktifitas ternak baik dari segi bobot daging maupun susu serta meningkatkan pendapatan peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestari, A., J.A.Munawar, R.A.Nurrohman, dan A. Nurzamin. 2018. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2018 (Livestock and Animal Health Statistics 2018). Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI.
- Prabowo, A. 2010. Budidaya Ternak Kambing (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH). Juknis. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Selatan. Palembang.
- Sarwono, B. 2005. Beternak Kambing Unggul. Cetakan Ke – VIII. Penerbit PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Siregar, S.B. 2008. Penggemukan Sapi. Cetakan ke 16. Penebar Swadaya. Jakarta. Hal 74 – 77, 109.